

## **The Effect Of Village Fund Management On Improving The Welfare Of The People Of Ilin Medo Village, Waiblama District**

### **Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama**

**Cicilia Ayu Wulandari Nuwa<sup>1\*</sup>, Elisabet Luju<sup>2</sup>, Imelda Virgula Wisang<sup>3</sup>, Theresia Avilla Fatima<sup>4</sup>**  
Universitas Nusa Nipa<sup>1,2,3,4</sup>  
[ciciliawulandarinuwa@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:ciciliawulandarinuwa@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) find out the description of village fund management and the level of community welfare in Ilin Medo Village, Waiblama District. (2) determine the effect of Village Fund management on the level of welfare of the people of Ilin Medo Village, Waiblama District. The population in this study were elements of the Ilin Medo Village community, totaling 809 residents. By using the slovin formula, the sample in this study was 72 residents. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistical methods and inferential statistics, namely simple linear regression. Hypothesis testing is done through the t test. The results of the descriptive statistical analysis show that the respondent's perception of the Community Welfare variable is 71.88% in the good category. Furthermore, the respondent's perception of the Village Fund management variable is 70.34% in the good category. The results of the t test show that the Village Fund Management variable has a significant value of 0.000. This significant value is smaller than the 5% alpha level used, so the decision is to reject the null hypothesis ( $H_0$ ), meaning that the Village Fund Management variable (X) has a significant effect on the Community Welfare variable (Y). In addition, the results of the analysis of determination ( $R^2$ ) obtained a Coefficient of Determination of 0.523, which means that the contribution of the Village Fund Management variable (X) to the variation of the ups and downs of the Community Welfare variable (Y) is 52.3.*

**Keywords:** Village Fund, Community Welfare

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran pengelolaan dana desa dan tingkat kesejahteraan masyarakat pada Desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama. (2) mengetahui pengaruh pengelolaan Dana Desa terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama. Populasi dalam penelitian ini adalah elemen masyarakat Desa Ilin Medo yang berjumlah 809 orang penduduk. Dengan menggunakan rumus slovin maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang penduduk. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan analisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat adalah 71,88% dengan kategori baik. Selanjutnya persepsi responden untuk variabel pengelolaan Dana Desa adalah 70,34% dengan kategori baik. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Dana Desa mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5%, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya variabel Pengelolaan Dana Desa (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). selain itu, hasil analisis determinasi ( $R^2$ ) diperoleh Koefisien Determinasi sebesar 0,523 yang berarti bahwa kontribusi variabel Pengelolaan Dana Desa (X) terhadap variasi naik turunnya variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 52,3.

**Kata Kunci :** Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat

## 1. Pendahuluan

Secara formal negara Indonesia mengakui Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa desa merupakan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada pemerintahan desa, maka diharapkan desa dapat berkembang menjadi suatu wilayah yang maju, mandiri dan demokratis.

Keberadaan desa secara yuridis dalam Undang-undang No 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Desa menjadi bagian wilayah terkecil dari sistem penyelenggaraan pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga setiap pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus melalui desa yang mengakibatkan peran desa sangat menentukan keberhasilan dari kebijakan tersebut. Implementasi otonomi daerah sudah diserahkan kepada desa, sehingga desa memiliki wewenang untuk mengurus, mengatur, dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, termasuk dalam urusan pengelolaan dana desa.

Pemahaman desa di atas menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang merupakan garda terdepan dalam menggapai keberhasilan program yang direncanakan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai semua orang, walaupun untuk mencapainya seseorang harus bekerja keras. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik melalui pembangunan (Indrayani dan Setiawan, 2018).

Menurut (Todoro dan Smith, 2006) kesejahteraan menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi pertama peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan kedua peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan dan ketiga memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Menurut (Fahrudin, 2012) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekawatiran sehingga hidupnya aman, tenang baik lahir maupun batin. Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentasnya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktifitas masyarakat.

Untuk mensejahterakan masyarakat pemerintah pusat telah berupaya memberikan bantuan keuangan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang outputnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Bantuan keuangan tersebut berupa dana desa yang merupakan bentuk hubungan keuangan antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan desa melalui pemerintah kabupaten/kota. Pemberian kewenangan dan otonomi desa harus diikuti pemberian bantuan keuangan sebagai konsekuensi logis adanya pelaksanaan otonomi desa.

Dana desa disalurkan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah Kabupaten, dimana bantuan keuangan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang

dianggarkan setiap tahun dalam APBN. Dana desa diberikan kepada setiap desa dengan tujuan agar dapat digunakan untuk membiayai setiap program dan kegiatan yang sebelumnya merupakan hasil musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat sesuai karakteristik dan kewenangan desa masing-masing. Sebagai pelaksanaan atas amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja, maka Pemerintah Daerah menetapkan Peraturan Bupati Sikka Nomor 5 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Sikka tentang pembagian dan penetapan besaran dana desa bagi setiap desa di Kabupaten Sikka. Dana desa tersebut diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang dalam pengelolaannya mengikutiasas-asas pengelolaan keuangan desa yakni transparan, akuntabilitas dan partisipatif.

Dengan diadakannya program-program yang telah dilaksanakan di tingkat Desa Ilin Medo ini diharapkan dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara desa diperoleh keterangan bahwa peningkatan dana desa ini tidak sebanding dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama.

Hal ini dapat dilihat dari tingkat Pendidikan di mana dari jumlah penduduk 809 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 263 KK, sebagian besarnya berijazah SD yakni sebanyak 339 jiwa sementara yang menamatkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi baru 17 jiwa. Jika dilihat dari bidang kesehatan posisi tahun 2021 masih banyak bayi balita yang mengalami stunting yakni sebanyak 27 anak dari 96 anak, sementara tingkat makan minum masyarakat tidak teratur. Selain itu dari kondisi rumah tinggal bahwa sebagian masyarakat masih memiliki kondisi rumah tergolong darurat yakni sebanyak 114 rumah dari total 206 rumah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh (Letik, 2019) membahas tentang pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Fatukoto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilaksanakan dalam tahun anggaran 2016-2017 belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan belum memberikan efek pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peneliti (Wardani *et al*, 2020) membahas tentang pengaruh transparansi pengelolaan dana desa dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sidoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan transparansi pengelolaan keuangan dana desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Sidoharjo.

## 2. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2003) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individual atau kelompok. Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pengelolaan dana desa dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini dapat diketahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pelaksanaan metode penelitian yang dilakukan adalah survei yaitu penelitian dilakukan pada suatu populasi besar maupun kecil dengan menganalisis data yang diperoleh dari populasi itu sendiri. Unit analisis yang dituju

adalah individu yaitu kepala desa dan masyarakat. Informasi yang didapat dari kepala desa dan masyarakat tersebut hanya dikumpulkan satu kali pada waktu tertentu atau disebut juga *cross-sectional*

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Variabel Pengelolaan Dana Desa

Tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan dana desa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Deskripsi variabel pengelolaan dana desa (X)**

Variabel Pengelolaan Dana Desa					
Sub Indikator	Persepsi	Kategori	Indikator	Persepsi	Kategori
Adanya musyawarah rencana penggunaan dana desa yang melibatkan masyarakat.	77,43	Baik			
Adanya akses informasi bagi masyarakat mengenai jumlah penggunaan dana desa.	70,83	Baik			
Adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pengelolaan dana desa.	75,0	Baik			
Adanya pengawasan dalam proses pelaksanaan program desa oleh tim pelaksana.	72,91	Baik	Transparansi	74,05	Baik
Pengelolaan dana desa dilakukan tepat sasaran.	64,93	Cukup Baik			
Tercapainya tujuan dari pengelolaan dana desa	65,27	Cukup Baik			
Tim pelaksana turut hadir dalam kegiatan pengelolaan dana desa	67,71	Cukup Baik	Akuntabilitas	65,9	Cukup Baik
Laporan pertanggung jawaban akhir oleh tim pelaksana mengenai realisasi penggunaan dana desa tepat waktu.	65,97	Cukup Baik			

Masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap program-program desa.	74,65	Baik			
Masyarakat dapat mengaplikasikan hasil dari program yang dilaksanakan desa.	69,1	Baik			
Masyarakat ikut berpartisipasi dalam program - program dana desa.	71,9	Baik			
Masyarakat ikut mengawasi kegiatan pengelolaan dana desa.	68,4	Baik	Partisipatif	71,01	Baik
Persepsi & Kategori Variabel Pengelolaan Dana Desa (X)				70,34	Baik

Sumber : hasil analisis data

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai persepsi responden untuk variabel pengelolaan dana desa adalah 70,34%. Berdasarkan skor maksimum untuk persepsi populasi presentase pencapaian pada kategori > 68-84 dengan kategori baik. Maka dari pencapaian presentase variabel pengelolaan dana desa dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana desa perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik.

#### Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tanggapan responden terhadap variabel kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Deskripsi variabel kesejahteraan masyarakat (Y)**

Variabel Pengelolaan Dana Desa					
Sub Indikator	Persepsi	Kategori	Indikator	Persepsi	Kategori
Pengelolaan dana desa dapat menunjang pendidikan bagi masyarakat melalui program-program desa.	75,35	Baik			
Pengelolaan dana desa dapat mensejahterakan masyarakat desa Ilin Medo.	73,96	Baik	Keadilan Sosial	73,96	Baik

Pengelolaan dana desa dapat menunjang kesehatan bagi masyarakat melalui program-program desa.	72,6	Baik			
Pengelolaan dana desa dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat	75,69	Baik			
Pada umumnya masyarakat memiliki rumah layak huni.	76,39	Baik	Keadaan Ekonomi		
Pendapatan					
masyarakat berkisar > Rp. 2.000.000;/ bln.	73,3	Baik		75,12	Baik
Pengelolaan dana desa merata bagi setiap lapisan masyarakat.	66,67	Cukup Baik			
Pengelolaan dana desa tidak menimbulkan persoalan yang mengakibatkan percecokan bagi masyarakat.	68,4	Baik			
Pada umumnya setiap rumah tangga memiliki media elektronik untuk dapat mengakses informasi apapun.	64,58	Cukup Baik	Keadilan Demokrasi	66,55	Cukup Baik
Persepsi & Kategori Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)				71,88	Baik

Sumber : hasil analisis data

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai persepsi responden untuk variabel kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 71,88%. Berdasarkan skor maksimum untuk persepsi populasi presentase pencapaian pada kategori > 68-84 dengan kategori baik. Maka dari pencapaian presentase variabel kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik.

#### **Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**



dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Pemahaman mengenai pengelolaan program dana desa di desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level pemerintah desa, khususnya perangkat desa, dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa serta partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan nilai persepsi responden untuk variabel pengelolaandana desa adalah 70,34%. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana desa perlu ditingkatkan di antaranya pengelolaan dana desa harus dilakukan tepat sasaran misalnya kegiatan di bidang pendidikan kondisi yang terjadi di lapangan bahwa dalam perencanaan dianggarkan bantuan beasiswa bagi peserta didik berupa nominal uang namun dalam realisasi pelaksanaannya diberikan berupa barang (ternak). Selain itu kondisi yang terjadi di wilayah Desa Ilin Medo masih terdapat balita yang mengalami stunting, pendidikan masyarakat yang masih rendah, masih banyak masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni dan sampai saat ini masih terdapat masyarakat yang belum memiliki penerangan (PLN). Tim pelaksana harus hadir dalam kegiatan pengelolaan dana desa karena kondisi yang terjadi bahwa masih kurang adanya pengawasan dari tim pelaksana saat kegiatan berlangsung. Laporan pertanggung jawaban oleh tim pelaksana mengenai realisasi penggunaan dana desa harus dilakukan tepat waktu karena setiap akhir tahun terlambat dilakukannya laporan pertanggung jawaban oleh tim pelaksana bahkan tidak dilaksanakan. Dari beberapa indikator ini perlu diperhatikan sehingga tercapainya tujuan dari pengelolaan dana desa dan dapat mencapai kategori sangat baik.

Nilai persepsi responden untuk variabel kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 71,88%. Berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat perlu ditingkatkan di antaranya pengelolaan dana desa harus merata bagi setiap lapisan masyarakat karena kondisi yang terjadi ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa kurang adanya pemerataan dalam realiasi penggunaan dana desa dalam program-program desa sehingga belum berdampak padapeningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini perlu diperhatikan sehingga dapat mencapai kategori sangat baik.

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,763 > 1,99$  dan nilai signifikan untuk variabel pengelolaan dana desa ( $X$ ) sebesar  $0,000$ . Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan  $5\%$  ( $0,05$ ) maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dengan demikian variabel pengelolaan dana desa ( $X$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat ( $Y$ ). Jika variabel pengelolaan dana desa semakin baik maka variabel kesejahteraan masyarakat juga akan semakin baik

#### **4. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai persepsi responden untuk variabel pengelolaan dana desa adalah 70,34% dengan kategori baik dan nilai persepsi responden untuk variabel kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 71,88% dengan kategori baik. Hasil analisis uji validitas menunjukkan nilai  $0,3$  dan dinyatakan valid, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* melebihi persyaratan minimal  $0,6$  dan dinyatakan reliabel dan hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai lebih dari  $0,5$  sehingga disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana ditentukan model persamaan  $Y = 6,794 + 0,565X$ . Hasil olah data

menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar  $8,763 > 1,99$  dan nilai signifikan untuk variabel pengelolaan dana desa (X) sebesar 0,000 keputusannya adalah variabel pengelolaan dana desa (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y). Jika variabel pengelolaan dana desa semakin baik maka variabel kesejahteraan masyarakat juga akan semakin baik. Hasil analisis determinasi menunjukkan nilai 0,523 berarti kontribusi variabel pengelolaan dana desa (X) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 52,3% dan sisanya 47,7% dijelaskan variabel lain.

### Saran

Pemerintah Desa Ilin Medo Kecamatan Waibalama Kabupaten Sikka lebih mengefektifkan program-program dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam jangka pendek maupun program-program dalam jangka Panjang.

### Daftar Pustaka

- Adisasmitha, R. (2011). *Manajemen pemerintah daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Ayuningtias, T., & Murdianto. (2017). Dampak industrialisasi pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 1(2): 43-156.
- Azahri A., & Dwi S. (2021). Efektifitas dana desa untuk BLT sebagai bentuk kesejahteraan masyarakat di masa pandemic covid-19. *Jurnal Proaksi* 8 (2): 51-60.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2000). *Indikator kesejahteraan masyarakat*. Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS).
- Basri, R. (2005). *Performance appraisal, cetakan pertama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daldjoeni, N. (2012). *Interaksi desa – kota*. Jakarta : Renika Cipta.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Gibran, K., Syaril, J., & Muhamad, A.Y. (2021). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Jangka. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Sosial* 6 (1): 230- 249.
- Indrawati, N. (2017). Penyusunan anggaran dalam era new public management: implementasinya di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 10 (2):176- 193.
- Indrayani., & Setiawan. (2018). Efektivitas dwi pekan sebagai media komunikasi internal Universitas Kristen Petra. *Jurnal e-Komunikasi* 6 (2): 1-11.
- Kharisma, B. (2013). Desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah era desentralisasi fiskal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 14 (2): 101-119.
- Letik, A. (2019). Pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Fatukoto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 9 (1): 31-52.
- Levis, Rafael. (2013). *Metode penelitian perilaku petani*. Maumere : Ledalero
- Lili, A, M., Jamaila., & Windhu P. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah* 7 (1): 1-19.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi sektor public, edisi pertama*. Yogyakarta: ANDI. Muhidin. (2006). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir. (1998). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurcholis. (2011). *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta : Penerbit

Erlangga.

Nurohman, A, Y., Rina, S, Q., & Fuad H. (2019). Dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Desa Wisata Menggoro. *Jurnal Magsima* 7(1) : 35-43.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 *Dana Desa yang Bersumber dari*

Peraturan Bupati Sikka Nomor 5 Tahun 2017 *Pembagian Dan Penetapan Besaran Dana Desa Bagi Setiap Desa Di Kabupaten Sikka*. 27 Januari 2017. Berita Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2017 Nomor 5. Sikka.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 *Pengelolaan Keuangan Desa*. 31 Desember 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 2093. Jakarta.

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 tahun 2017 *Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018*. 29 September 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1359. Jakarta.